

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan bekal utama dalam mewujudkan kehidupan yang layak dan berkelanjutan. Melalui proses pendidikan, seseorang dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih berkualitas. Selain itu, pendidikan menjadi salah satu tolak ukur penting dalam menilai kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan sendiri adalah suatu proses yang menggunakan metode tertentu guna membentuk pengetahuan, pemahaman serta perilaku yang efektif.

Guru memiliki peran vital dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka melalui penguasaan ilmu, sikap, dan keterampilan sehingga tumbuh menjadi individu yang dewasa dan bertanggung jawab. Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja.

Pendidikan memengaruhi pola pikir dan tindakan seseorang, serta menjadi faktor yang membentuk kepribadian orang dewasa berdasarkan pendidikan yang pernah mereka peroleh.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, terampil, mandiri, kreatif, bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis.

Pendidikan bertujuan membentuk generasi yang utuh, yakni generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, perilaku positif, dan keterampilan sosial. Di sinilah tugas guru menjadi sangat penting, yaitu dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru perlu bertindak sebagai fasilitator, yang mampu menilai kekuatan dan kelemahan metode pembelajaran yang digunakan demi menciptakan proses belajar yang efektif.<sup>1</sup> Mengajar sejatinya adalah upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memungkinkan siswa belajar dengan maksimal.<sup>2</sup>

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, serta menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya. Perilaku guru menjadi cerminan yang akan ditiru siswa,

---

<sup>1</sup> nur Asiah, Slamet Sholeh, dan Mimin Maryati, “*Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa*,” Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 6, no. 2 (29 Juli 2021): 213.

<sup>2</sup> Nur Asiah, Sholeh, Dan Maryati, 213.

baik maupun buruknya.<sup>3</sup> Oleh karena itu, peran guru mencakup perilaku yang mendukung perubahan positif dan perkembangan siswa. Dalam hal ini, pembentukan karakter siswa sangat ditentukan oleh karakter guru itu sendiri.

Disiplin menjadi alat yang efektif dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Tujuan utama dari disiplin siswa adalah membantu mereka menemukan jati diri, mencegah munculnya masalah, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman.

Dalam penerapan pendidikan karakter, guru harus mempunyai menanamkan disiplin, dimulai dari disiplin diri (*self-discipline*), membantu siswa membentuk pola perilaku yang baik, dan menaati aturan yang berlaku.

Sayangnya, permasalahan terkait kurangnya kedisiplinan masih sering ditemukan. Misalnya, siswa yang mengabaikan tugas, membuat keributan saat pelajaran berlangsung, tidak memperhatikan penjelasan guru, bahkan sering terlambat masuk kelas. Ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar masih belum sepenuhnya diterapkan.

---

<sup>3</sup> Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012).175.

Sekolah merupakan lingkungan yang berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter, termasuk nilai kedisiplinan.<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan 18 nilai utama dalam pendidikan karakter, seperti religius, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, serta tanggung jawab, yang semuanya harus dikembangkan di sekolah.<sup>5</sup>

Menurut Moenir, indikator disiplin belajar mencakup dua aspek utama:

1. Disiplin waktu: seperti datang dan pulang sekolah tepat waktu, tidak membolos, serta menyelesaikan tugas sesuai batas waktu.
2. Disiplin tindakan: seperti mematuhi aturan sekolah, tidak menyuruh orang lain mengerjakan tugas, tidak mencontek, serta bersikap sopan dan tidak menganggu teman.<sup>6</sup>

Dalam bukunya, Nurla Isna Aunillah menyampaikan bahwa banyak

guru merasa kewalahan menghadapi siswa yang sulit diatur, sering membantah, dan melakukan pelanggaran. Ketidakdisiplinan menjadi

<sup>4</sup> Hasballah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, ke-13 (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017).

<sup>5</sup> Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, ke-1 (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018).26-27.

<sup>6</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011).55.

tantangan serius dalam dunia pendidikan karena dapat menghambat proses pembelajaran.<sup>7</sup> Oleh karena itu, guru dituntut menjadi teladan dan pembimbing yang baik.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tugas tidak hanya menyampaikan ilmu agama, tetapi juga menambahkan nilai-nilai akhlak mulia dan membimbing siswa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara meningkatkan ketakwaan siswa adalah dengan melatih kedisiplinan mereka dalam menjalankan kegiatan keagamaan, seperti shalat, puasa, berdoa, dan membaca Al-Qur'an. Jika hal ini tidak dibiasakan sejak dini, dikhawatirkan siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang kurang peduli terhadap nilai-nilai agama.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan di SMPN 1 Gondang melalui wawancara dengan Ibu Aulia, guru PAI, diketahui bahwa sekolah ini sebenarnya menjunjung tinggi kedisiplinan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mematuhi aturan, seperti mencontek saat pelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih terhadap pembinaan kedisiplinan siswa. Guru,

---

<sup>7</sup> Hasil prasurvei di SMPN 1 Gondang 5 November 2024.

khususnya guru PAI, memegang peran penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Siswi SMPN 1 Gondang”**

### **B. Fokus Penelitian**

Merujuk pada uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk kedisiplin siswa-siswi SMPN 1 gondang?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama islam dalam membentuk kedisiplinan siswa-siswi SMPN 1 gondang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan dari

penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Ifdil Niko Reski, Taufik, “*kONSEP DIRI DAN KEDISPLINAN BALAJAR SISWA* ,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, No. 1 (2017).

1. Untuk mengidentifikasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMPN 1 Gondang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa SMPN 1 Gondang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas serta kompetensi dalam mendidik dan membimbing siswa, khususnya dalam menanamkan sikap disiplin.
2. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam upaya membentuk kedisiplinan siswa secara lebih efektif.
3. Sebagai referensi dan masukan yang berguna untuk memperluas wawasan, serta menjadi acuan bagi para pendidik di masa depan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Relevan merupakan bagian yang memuat uraian mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Dalam bagian ini, peneliti memaparkan perbandingan serta menunjukkan perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan kajian tentang **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa-Siswi SMPN 1 Gondang”** yang dilakukan oleh penulis, hingga saat ini belum

ditemukan karya ilmiah yang secara spesifik mengkaji teori tersebut. Namun, mengingat keterbatasan yang dimiliki penulis, beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan topik ini telah diidentifikasi dan dianggap layak sebagai bahan perbandingan. Beberapa di antaranya adalah:

1. Skripsi berjudul **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Muhamadiyah 3 Surakarta”** Oleh Ibnu Prastawa (2019). Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji peran guru PAI dalam membina kedisiplinan siswa. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian: penelitian Ibnu Prastawa lebih menitikberatkan pada **upaya peningkatan kedisiplinan** siswa di jenjang SMA, sedangkan penelitian

ini menyoroti **proses pembentukan kedisiplinan** pada siswa di tingkat SMP, khususnya di SMPN 1 Gondang.

## 2. Skripsi berjudul “**Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam**

**Dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah Di SMPN 2**

**MALANG** “ Oleh Ana Tiara (2016).

Kedua studi ini memiliki kesamaan dalam hal objek kajian, yaitu peran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan. Namun, perbedaannya adalah bahwa Ana Tiara menitikberatkan pada **kreativitas guru** dalam membentuk kedisiplinan **dalam beribadah**, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada bagaimana **peran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan umum** siswa di lingkungan sekolah.

## 3. Jurnal penelitian karya Niko Reski, Taufik, dan Ifdil yang

**UNIVERSITAS  
berjudul “ Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa”.**

**KH. ABDUL CHALIM**  
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **konsep diri** berperan penting dalam memengaruhi perilaku dan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri. Siswa yang memiliki konsep diri positif cenderung lebih disiplin dan termotivasi untuk berprestasi. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kedisiplinan siswa yang

berkaitan dengan proses belajar. Perbedaannya terletak pada pendekatan: jurnal ini menggunakan metode **deskriptif komparatif** untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kedisiplinannya (tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah), sedangkan penelitian ini berfokus pada **peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan belajar** pada peserta didik.<sup>9</sup>

**Tabel 1.1 : Tabel Originalitas Penelitian**

No .	Peneliti,Judul,dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ibnu Prastawa pada tahun 2019 membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta."	Dalam penelitian ini, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dijadikan subjek utama kajian dengan pendekatan metode kualitatif.	Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.	Penelitian ini mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMPN 1 Gondang, dengan menggunakan metode penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif.
2.	Ana Tiara (2016)	Guru	Pelaksanaan	Penelitian ini mengulas

<sup>9</sup> Qonita Pradina, Aiman Faiz, dan Dewi Yuningsih, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin," Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 3, no. 6 (7 September 2021): 4122, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>.

	meneliti tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan beribadah di SMPN 2 Malang.	Pendidikan Agama Islam (PAI) dijadikan fokus utama dalam penelitian ini, yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif.	penelitian ini berlangsung di SMPN 2 Malang pada tahun 2016.	peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMPN 1 Gondang, dengan menerapkan metode penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif.
3.	Penelitian sebelumnya oleh Niko Reski, Taufik, dan Ifdil pada tahun 2017 membahas tentang konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. Studi ini mengelompokkan konsep diri siswa ke dalam kategori disiplin, cukup disiplin, kurang disiplin, dan tidak disiplin, dengan menggunakan metode deskriptif komparatif.	Penelitian ini memiliki fokus yang serupa, yaitu mengkaji kedisiplinan dalam belajar pada siswa.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif.	Penelitian ini mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMPN 1 Gondang, dengan menggunakan metode penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif.

## F. DefInisi Istilah

### 1. Peran Guru

Peran guru mencakup semua sikap atau tindakan yang dilakukan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses untuk membentuk manusia yang beriman kepada Allah, memiliki akhlak yang mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

## 3. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan pada siswa berarti perilaku yang menunjukkan kepatuhan serta kesadaran akan tanggung jawab dalam menjalankan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

**UNIVERSITAS  
KH. ABDUL CHALIM**